

# Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op

I Nyoman Mantra\*

SD Negeri 6 Ketewel

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 20189  
Accepted 10 October 2019  
Available online 29  
November 2019

### Kata Kunci:

model pembelajaran  
Kooperatif Co-Op Co-Op,  
prestasi belajar Agama  
Hindu.

### Keywords:

Co-Op Co-Op Cooperative  
learning model, learning  
achievement of Hinduism.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Ketewel di Kelas V yang kemampuan siswanya untuk materi Pelajaran Agama Hindu masih tergolong rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 6 Ketewel tahun pelajaran 2017/2018 melalui pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op. Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dua siklus. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Co-Op Co-Op dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya dengan nilai rata-rata 70,71 pada siklus I menjadi 74,86 dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 79,57. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dapat meningkatkan prestasi belajar.

## ABSTRACT

*This research was conducted at SD Negeri 6 Ketewel in Class V where the ability of students to study Hinduism was still low. The purpose of this class action research is to improve the learning achievement of Hindu Religion students in grade V SD Negeri 6 Ketewel in the 2017/2018 academic year through the implementation of the Co-Op Co-Op Cooperative learning model. The research design in this study was a two-cycle class action research. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is quantitative descriptive. The results obtained from this study are Co-Op Co-Op can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially with an average value of 70.71 in the first cycle to 74.86 and in the second cycle experienced a significant increase to 79.57. The conclusion obtained from this study is the Co-Op Co-Op Cooperative learning model can improve learning achievement.*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Di dalam sejarah Indonesia dikatakan bahwa mulai adanya pengaruh Hindu di Indonesia kira-kira sejak abad ke-4 Masehi. Hal ini didasarkan atas penemuan-penemuan dari peninggalan kerajaan kuno yang sudah menunjukkan sifat-sifat kehinduan. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung (2007: 54), diketahui bahwa kerajaan tertua di Indonesia adalah kerajaan Kutai, Diketahui bahwa kerajaan tersebut adalah kerajaan tertua di Indonesia, yang dilihat dari bukti-bukti peninggalannya, yang sampai sekarang memang peninggalan kerajaan Kutai adalah peninggalan yang paling tua. Dari hasil peninggalan tersebut dapat disimpulkan bahwa faham Hindu masuk ke Indonesia kurang lebih abad ke-4 M. Sejak itu Agama Hindu menyebar di seluruh nusantara dan mencapai puncak pengaruhnya di abad ke-14. Kerajaan yang terakhir dan terbesar di antara kerajaankerajaan Hindu Jawa adalah Kerajaan Majapahit yang menyebarkan pengaruhnya di seluruh kepulauan Nusantara. Penyebar agama Hindu di Indonesia adalah orang-orang India, baik dari golongan Brahmana, Kshatriya, Waisya. Ada beberapa teori tentang bagaimana Hindu mencapai Nusantara. Teori Waishya adalah bahwa perkawinan terjadi antara pedagang Hindustan dan penduduk asli Nusantara. Teori lain (Kshatriya) berpendapat bahwa para prajurit yang kalah perang dari Hindustan menemukan tempat pelipur lara di Nusantara. Ketiga, teori para Brahmana mengambil sudut pandang yang lebih tradisional, bahwa misionaris menyebarkan agama Hindu ke pulau-pulau di Nusantara. Dari abad ke-4 sampai abad ke-15 kerajaan Hindu bangkit dan jatuh di Jawa yang antara lain adalah Kerajaan Tarumanagara, Kerajaan Kalingga, Kerajaan Medang, Kerajaan Kediri, Kerajaan Sunda, Kerajaan Singhasari dan Kerajaan Majapahit. Pada era ini dikenal sebagai Era Klasik Jawa, dimana sastra, seni dan arsitektur Hindu berkembang dan menjadi masuk ke dalam budaya lokal Nusantara di bawah perlindungan keraton Hindu Jawa. Selama periode ini, banyak kuil Hindu Jawa dibangun. Di antara kerajaan-kerajaan Hindu Jawa, yang paling dianggap penting adalah Kerajaan Majapahit, yang merupakan kerajaan terbesar dan kerajaan Hindu terakhir yang mempengaruhi sejarah Indonesia. Majapahit berpusat di Jawa Timur, memerintah sebagian besar dari apa yang sekarang merupakan Indonesia modern. Sisa-sisa kerajaan Majapahit bergeser ke Bali pada abad ke-16 setelah diserang oleh negara-negara Islam di wilayah pesisir Jawa (Pravitasari, 2017).

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga susah untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pendidik belum mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga membuat prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Tentunya keadaan seperti itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Ayuwanti, 2016).

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009). Dewi Salma (Prawiradilaga, 2007). mengatakan tentang belajar "proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak". Prestasi belajar

merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005). Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sumarni dan Bimo Budi Santoso serta Achmad Rantes Suparman dalam penelitiannya tentang hasil belajar dalam aspek kognisi menyimpulkan "Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari model pembelajaran konvensional dengan persen pengaruh 29,49% (Achmad Rantes, 2017).

Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang progresif (berkembang), menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya. Dalam hal ini, adanya suatu perhatian lebih tentang pendidikan, bisa dikatakan juga adanya sebuah prioritas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan tersebut (Djamaroh, 2002) (Syafi'i, 2018).

Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Harapan di atas, harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, dilaksanakan secara sengaja, terencana dengan bimbingan guru dan bentuk pendidikan lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh anak dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar anak.

Sanjaya (2006) sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini menyatakan, bahwa "salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung verbalistik yaitu anak diarahkan untuk menghafal setiap informasi dan kurang diarahkan untuk memahami informasi yang diberikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan bentuk/model pembelajaran yang kritis. Seorang anak tentunya tidak bisa berpikir kritis dan mengembangkan setiap kemampuannya, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakann dengan baik dalam proses pembelajaran."

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 6 Ketewel dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Agama Hindu baru mencapai 70,71. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 75,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima peserta didik dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Sedangkan dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Karena hal tersebut di atas merupakan sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan menuntut guru lebih kreatif dan inovatif menacari jalan keluar dengan melakukan penelitian yang berguna demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Agama Hindu, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op.

Model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya. Untuk mampu tampil dihadapan orang banyak bukanlah hal yang gampang. Untuk mampu tampil dihadapan orang banyak bukanlah hal yang gampang. Hal itu memerlukan persiapan yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru memberik kesempatan yang sebanyak-banyaknya, guru memberi kesempatan agar siswa menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa yang lain. Model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op ini mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam presentasi, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan, menuntut sebab akibat dari pelaksanaan diskusi.

Rumusan masalah yang dapat disampaikan penelitian ini adalah, Apakah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Ketewel? Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Ketewel tahun pelajaran 2017/2018 melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op.

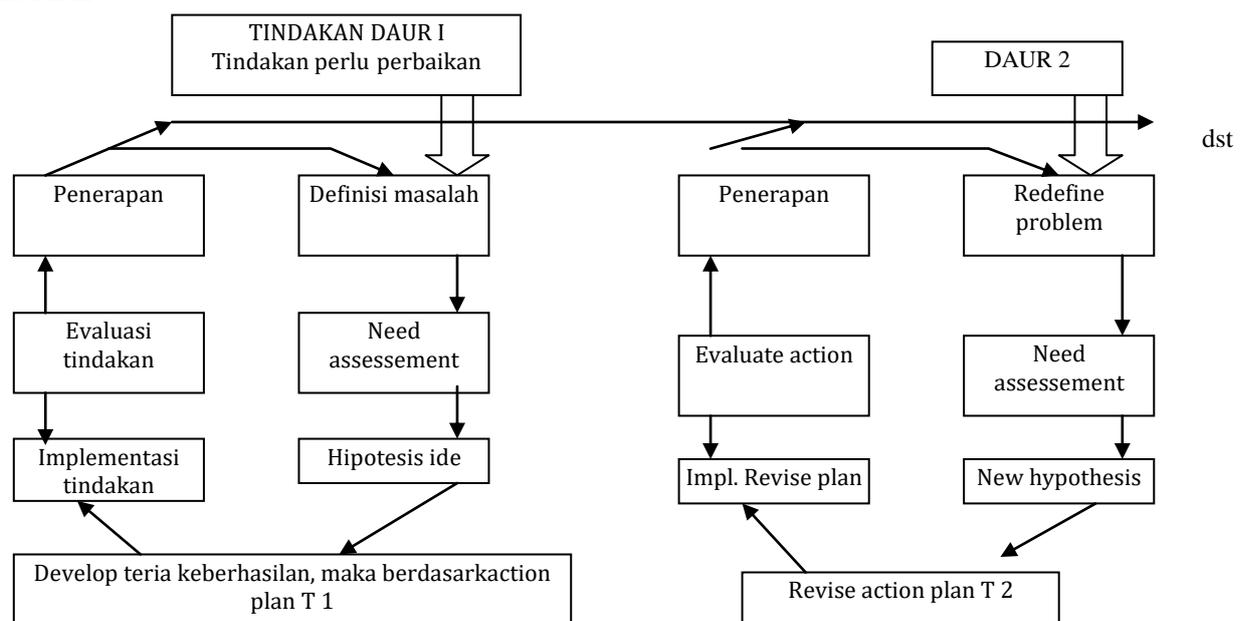
Sehubungan dengan adanya temuan menyangkut rendahnya pencapaian prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 maka peneliti berupaya untuk meningkatkannya pembelajarannya dengan memilih model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op.

Rumusan hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah Apabila langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op mampu dilaksanakan secara maksimal sesuai teori maka prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 6 Ketewel dapat ditingkatkan.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Ketewel yang belajar pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2018. Rancangan yang digunakan adalah rancangan Mc. Kernan yang melalui pentahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

### Kernan



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Model yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Untuk menguji hipotesis penelitian ini dicocokkan dengan indikator-indikator keberhasilan penelitian. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil, dan dilanjutkan ke proses berikutnya, apabila hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode tes. Data prestasi belajar agama hindu dikumpulkan dengan tes prestasi belajar agama hindu siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila prestasi belajar yang didapatkan siswa memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 75.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah terciptanya prestasi belajar siswa di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah. Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar di kelas adalah model pembelajaran Co-Op Co-Op. Model pembelajaran Co-Op Co-Op mengizinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil, pertama untuk kemajuan pemahaman mereka mengenai diri mereka sendiri dan dunia, dan selanjutnya untuk kesediaan mereka dengan kesempatan untuk berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sebaya mereka. Metodenya sederhana dan fleksibel. Suatu situasi seorang guru memegang filosofi di belakang Co-Op Co-Op, dia bisa memilih sejumlah cara untuk menerapkan pendekatan yang akan diberikan di dalam ruang-kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 6 Ketewel pada mata pelajaran Agama Hindu. Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 70,71 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 6 Ketewel adalah 75,00 Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Co-Op Co-Op Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Co-Op Co-Op yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,86. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 23 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 65,71%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Co-Op Co-Op belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran Kooperatif tipe Co-Op Co-Op dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 79,57 dengan presentase ketuntasan sudah mencapai 91,43%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Co-Op Co-Op mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamimi dan Yuver pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-OP CO-OP Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis didapatkan hasil penelitian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yakni  $3,56 \geq 1,99$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsure intrinsik cerpen dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus effect size diperoleh atau sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tergolong tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Angkup Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan individual pada siklus I 65%, pada siklus II 84% dan pada siklus III 96%. Ketuntasan klasikal pada siklus pertama 50%, pada siklus kedua 70% dan pada siklus ketiga 90%, aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III telah terjadi perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 2,6 dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 2,9 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,50 dengan kategori baik. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat dikatakan baik, dengan persentase 96,2% dari 26 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Penelitian Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut:

- a) Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 70,71 naik menjadi 74,86 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,57.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 17 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 23 siswa dan pada siklus II 32 siswa mendapat nilai di atas KKM.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas V semester I di SD Negeri 6 Ketewel Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Co-OP Co-OP.

Saran yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa disarankan untuk bersemangat dan fokus dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan guru dapat tercapai secara optimal.

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didiknya, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Sekolah disarankan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di kelas. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam.

#### Daftar Rujukan

Ayuwanti, Irma. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro . Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016

Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendikia.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas. 2002. *Co-Op Co-Op*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Irawati, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Angkup Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Volume 2 Nomor 1*.
- Pravitasari, Sella Novita . Studi Tentang Komunitas Agama Hindu Di Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung . *Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 06 Tahun 2017 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syafi'I, Ahmad. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi . *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018*
- Thamimi dan Yuver pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-OP CO-OP Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X. *Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2017*.